

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa sangatlah penting dalam kehidupan, tanpa adanya bahasa manusia tidak dapat berinteraksi satu sama lain. Karena bahasa terikat pada hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain maupun antar kelompok. Walija (1996:4) berpendapat bahwa “bahasa merupakan alat komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan, dan pendapat kepada orang lain.” Cassirer (dalam Jalal, 2019) juga menyebutkan bahwa manusia adalah *animal Symbolicum*, yaitu “makhluk yang menggunakan media berupa simbol-simbol kebahasaan dalam memberi arti serta mengisi dan mengatur kehidupannya secara keseluruhan.” Simbol-simbol bahasa itu dibuat untuk mewakili keberadaan benda-benda, aktifitas-aktifitas serta sistem nilai atau sistem kebudayaan yang menggunakan bahasa tersebut.

Salah satu contoh simbol kebahasaan yang dibuat untuk mewakili keberadaan benda dan aktifitas adalah *istilah*. Kridalaksana (dalam Permana, 2016:1) berpendapat bahwa “*istilah* merupakan kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu”. Sedangkan Chaer (2013:52) menjelaskan bahwa “*istilah* ialah kata atau gabungan kata yang dengan cermat dan tepat menyatakan pengertian makna suatu nama, tindakan, atau keadaan secara pasti untuk suatu bidang kegiatan atau bidang ilmu tertentu.”

Dalam menganalisis makna suatu istilah dibutuhkan kajian semantik. Kata semantik dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda yang berarti ‘tanda’ atau ‘lambang’). Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti “menandai” atau “melambangkan”. Yang dimaksud dengan tanda atau lambang disini sebagai padanan kata *sema* itu adalah tanda linguistik seperti yang dikemukakan oleh Saussure (1996), yaitu terdiri dari (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua komponen ini merupakan tanda atau lambang; sedangkan yang ditandai atau yang dilambanginya adalah sesuatu yang berada di luar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang ditunjuk (Chaer, 2013:2). Chaer (2013:2) juga menjelaskan pengertian semantik adalah “bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa.”

Penelitian ini mengkaji bentuk dan makna leksikal dalam istilah pertanian jagung pada masyarakat di Dusun Kauman Desa Bluluk Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan dengan menggunakan kajian semantik”. Masyarakat di Dusun Kauman yang berprofesi sebagai petani jagung memiliki keunikan variasi bahasa yang dapat dilihat pada istilah-istilah yang digunakan dalam setiap proses pertanian jagung, mulai dari istilah alat dan bahan, istilah jenis musim, istilah tahap persiapan, istilah tahap penanaman, istilah tahap panen, dan istilah-istilah lain yang dianggap menarik untuk diteliti. Pada tahap persiapan, petani melakukan kegiatan *nggejik* yaitu kegiatan membuat lubang kecil di tanah dengan menggunakan alat yang disebut *gejik*. Pada tahap penanaman terdapat istilah

ngedom, yaitu wujud tanaman jagung yang sedang berkembang dan berwujud seperti jarum, istilah tersebut digunakan karena pada tahap ini tanaman jagung berbentuk seperti *dom* atau dalam bahasa Indonesia berarti ‘jarum’. Keunikan istilah-istilah dalam pertanian jagung di Dusun Kauman Desa Bluluk memunculkan permasalahan yang menarik untuk diteliti, keunikan tersebut ada pada bentuk dan makna leksikal dari istilah-istilah tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Dusun Kauman Desa Bluluk Kecamatan Bluluk, sebagian besar masyarakat Kecamatan Bluluk adalah seorang petani. Ketika sedang musim bertani, masyarakat di daerah tersebut akan beraktivitas atau berkegiatan dalam hal pertanian, dan dalam kegiatan tersebut mereka akan memunculkan dan menggunakan bahasa dalam berinteraksi secara verbal.

Variasi bahasa dapat dipengaruhi oleh mata pencarian masyarakat dan latar belakang sosial budaya masyarakat. Dalam hal ini variasi bahasa masyarakat Bluluk dipengaruhi oleh latar belakang mata pencarian sebagai petani. Kecamatan Bluluk merupakan wilayah Lamongan selatan yang dekat dengan perbatasan Jombang dan Bojonegoro. Hal ini juga memungkinkan terjadinya percampuran variasi bahasa. Selain itu, masyarakat petani di Kecamatan Bluluk beragam, misalnya di Dusun Kauman terdapat petani padi, dan petani jagung. Dalam setiap jenis pertanian tersebut pasti memiliki perbedaan istilah pertanian yang dilatarbelakangi perbedaan tahapan dan jenis tanaman. Hal ini menjadi menarik karena tidak semua istilah pertanian sama di setiap daerah. Mereka memiliki istilah-istilah yang berbeda.

Istilah pertanian tentu saja berbeda pada setiap daerah karena sesuai dengan kondisi geografis wilayah dan jenis tanamannya. Tahapan dalam proses pertanian pada jenis tanaman yang berbeda juga akan memunculkan istilah yang berbeda pula. Misalnya petani padi menyebut proses menanam padi dengan *nandur*. istilah tersebut hanya berlaku untuk menanam padi, sedangkan menanam tanaman lain seperti jagung, semangka, blewah, bawang merah disebut dengan *icir* yang merupakan istilah bahasa Jawa dari menanam.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menganalisis bentuk dan makna leksikal dalam istilah-istilah pertanian jagung di Dusun Kauman Desa Bluluk Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini memilih istilah-istilah pertanian jagung di Dusun Kauman Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, yaitu : 1) penggunaan istilah-istilah dalam pertanian jagung merupakan salah satu bukti pelestarian keanekaragaman budaya berupa bahasa daerah yang ada di Indonesia karena beberapa istilah dalam pertanian jagung di desa Kauman ini merupakan bahasa jawa; 2) dalam pertanian jagung memiliki berbagai macam istilah yang beragam karena memiliki 63 istilah dan menjadi unik karena pada setiap istilah tersebut memiliki makna leksikal yang berbeda-beda pula; 3) dalam istilah-istilah pertanian jagung di Dusun Kauman ini terdapat beragam bentuk leksikal dan makna leksikal yang dapat diteliti menggunakan kajian semantik.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian tentang bentuk dan makna leksikal dalam istilah pertanian jagung pada masyarakat di Dusun Kauman Desa Bluluk Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk leksikal dalam istilah yang digunakan dalam setiap proses pertanian jagung pada masyarakat di Dusun Kauman Desa Bluluk Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimanakah makna leksikal pada istilah yang digunakan dalam setiap proses pertanian jagung pada masyarakat di Dusun Kauman Desa Bluluk Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan bentuk leksikal dalam istilah yang digunakan dalam setiap proses pertanian jagung pada masyarakat di Dusun Kauman Desa Bluluk Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan.
2. Mendeskripsikan makna leksikal pada istilah yang digunakan dalam setiap proses pertanian jagung pada masyarakat di Dusun Kauman Desa Bluluk Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan data baru terhadap perkembangan bahasa dalam bidang linguistik khususnya pada kajian ilmu semantik.
2. Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman atau informasi pada pembaca mengenai makna leksikal dan semantik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu para petani pemula yang ada di Kabupaten Lamongan agar dapat mengatasi segala permasalahan ketika melakukan proses pertanian jagung.

1.5 Operasionalisasi Konsep

Dalam penelitian, operasionalisasi konsep memiliki penjelasan mengenai gambaran atas penelitian yang dilakukan agar tidak terjadi penafsiran yang salah mengenai istilah tersebut. Sehingga dapat diperoleh pengertian secara jelas agar mudah untuk dipahami. Berikut merupakan operasionalisasi konsep dalam penelitian ini.

1. Bentuk leksikal :

Bentuk leksikal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bentuk kata yang muncul pada tuturan lisan dalam penyebutan istilah-istilah yang digunakan dalam pertanian jagung. Bentuk tersebut yakni monomorfemis, polimorfemis, dan frasa. Bentuk-bentuk leksikal tersebut dapat berkategori nomina, verba, serta adjektiva. Monomorfemis dalam istilah pertanian jagung ini adalah kata yang tidak dapat dibagi menjadi bagian yang bermakna lebih kecil. Polimorfemis merupakan hasil dari proses morfologis yang berupa perangkaian morfem. Sedangkan frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih.

2. Makna leksikal :

Makna Leksikal merupakan makna yang sesuai dengan hasil observasi indra yang dimiliki manusia, sehingga makna yang tercipta merupakan makna yang sebenarnya, apa adanya, dan terdapat dalam kamus (makna dalam kamus sering disebut dengan makna dasar atau makna konkret). Makna ini bersifat tetap dan pasti karena mengikuti kamus yang ada.

3. Semantik

Semantik adalah bidang studi linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau arti dalam bahasa. Dalam kajian semantik terdapat teori bentuk dan makna leksikal yang akan digunakan untuk menganalisis istilah-istilah yang ditemukan dalam setiap proses pertanian jagung di Dusun Kauman Desa Bluluk Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan. Teori bentuk leksikal digunakan untuk mengklasifikasikan setiap istilah berdasarkan bentuk leksikalnya; yakni monomorfemis, polimorfemis, dan frasa. Kedua teori yang digunakan adalah teori makna leksikal yang digunakan untuk mengetahui makna sebenarnya dari setiap istilah yang digunakan dalam istilah pertanian jagung di Dusun Kauman Desa Bluluk Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi empat bab. Masing-masing bab memiliki suatu bahasan tertentu yang menunjang dalam penelitian ini. Bab tersebut yaitu :

Bab 1 merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, operasionalisasi konsep, dan sistematika penulisan.

Bab 2 merupakan tinjauan pustaka yang berisi landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang berisi pemaparan tentang teori yang diperlukan dalam penelitian ini. Landasan teori dalam penelitian ini meliputi a) kata; b) istilah; c) bentuk leksikal; d) makna leksikal; e) semantik; dan f) pertanian.

Bab 3 merupakan metode penelitian. Metode penelitian berisikan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil analisis data.

Bab 4 merupakan analisis data dan pembahasan yang memaparkan tentang bentuk dan makna leksikal pada istilah-istilah dalam pertanian jagung di Dusun Kauman Desa Bluluk Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan

Bab 5 merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran agar diperoleh penelitian lanjutan yang lebih baik.